

Si Pitung

Suatu sore Si Pitung melihat kelakuan anak buah Babah Liem yang sewenang-wenang. Babah Liem adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal Si Pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah Belanda.

Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian, dia berguru kepada Haji Naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin.

"Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmunu ini untuk menindas orang lain," pesan Haji Naipin.

Sekarang Si Pitung sudah siap melawan anak buah Babah Liem. Dia menghentikan ulah anak buah Babah Liem yang sedang merampas harta rakyat jelata.

"Heh, Anak Muda! Siapa kau? Beraninya menghentikan kami!" tanya salah satu anak buah Babah Liem.

"Kalian tak perlu tahu siapa aku. Yang jelas, aku akan menghentikan ulah kalian selamanya," jawab Si Pitung.

Anak buah Babah Liem menyerang Si Pitung. Namun, Si Pitung bisa mengalahkan mereka semua. Sejak saat itu, nama Si Pitung terkenal di kalangan penduduk.

Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya.

Kelakuan Si Pitung tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun, Si Pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda dan juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal, pemerintah Belanda menggunakan cara licik. Mereka menangkap Pak Piun, ayah Si Pitung dan Haji Naipin.

Salah satu pejabat pemerintah Belanda yang bernama Schout Heyne mengumumkan bahwa jika Si Pitung tak menyerah, Pak Piun dan Haji Naipin akan dihukum.

Si Pitung mendengar berita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemudian, dia menghadap Schout Heyne dan menyerahkan diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita.

"Pitung, kau telah meresahkan banyak orang dengan kelakuanmu itu. Untuk itu, kau harus dihukum tembak," kata Schout Heyne.

"Kau tidak keliru? Bukannya kau dan tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengan ancamanmu!" jawab Si Pitung.

Schout Heyne benar-benar melaksanakan ancamannya. Si Pitung dihukum tembak. Hidup Si Pitung berakhir di ujung peluru. Namun, kisah kepahlawanannya tetap dikenang. Si Pitung, si pahlawan rakyat jelata.

Sumber: Dina K., 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bumi Sora Populer, 2014.

Jawablah pertanyaan tersebut dengan benar!

1. Apa jenis cerita di atas
 - a. Ceita jenaka
 - b. Cerita mitos
 - c. Cerita rakyat
 - d. Cerita fabel
2. Tokoh-tokoh dalam cerita “Si Pitung” di bawah ini, kecuali
 - a. Si Pitung
 - b. H. Naipin
 - c. Babah Liem
 - d. Sangkuriang
3. Tokoh utama dalam cerita “Si Pitung” adalah
 - a. Si Cepot
 - b. Si Unyil
 - c. Si Kancil
 - d. Si Pitung
4. Tokoh antagonis di bawah ini dalam cerita “Si Pitung”
 - a. Babah Liem
 - b. H. Naipin
 - c. Si Pitung
 - d. Pak Piun
5. Tokoh Protagonis di bawah ini dalam cerita “Si Pitung”
 - a. Babah Liem
 - b. Schout Heyne
 - c. Anak buah Babah Liem
 - d. Si Pitung

Kicir-Kicir

8 Beat
Tempo = 104

4/4 Agak Cepat
Lagu Daerah Jakarta

3 3 5 3 2 2 2 4 3 2 2 3 5 3 3 1 1 1 1 1 6

Ki cir ki cir i ni la gu nya la gu la ma ya tu an da ri la kar

1 6 6 1 2 3 3 6 6 6 6 6 6 1 7 6 6 6 1 2

ta Sa ya me nya nyi ya tu an me mang se nga ja Un tuk meng hi

3 3 1 1 1 5 5 3 6 5 3 3 5 3 2 2 2 4 3

bur meng hi bur ha ti nan du ka Bu rung da ra bu rung mer po

2 2 3 4 2 2 1 1 1 1 3 2 1 6 6 1 2

ti ter hong ce pat ya tu an ti a da ta ra Pa bi la ki

3 3 6 6 6 6 6 1 7 6 6 6 1 2 3 3 1 1 1 5 5 3 6

ta ya tu an su ka me nya nyi Ba dan lah se hat ya tu an ha ti gem bi

ta ya tu an su ka me nya nyi Ba dan lah se hat ya tu an ha ti gem bi

6 3 3 5 3 2 2 2 4 3 2 2 2 3 5

ra Bu ch mang ga e nak ra so nya Si ma ra la

3 3 1 1 1 1 1 6 1 6 6 1 2 3 3 1 1 1 5 6 1 7

gi ya tu an pa ling ter na ma Si a pa sa ja ya tu ra jin be ker

6 6 6 1 2 3 3 1 1 1 5 5 2 6 5

ja Pas ti men ja di men ja di war ga ber gu na

6. Manakah di bawah ini, lagu daerah Jakarta . . .
 - a. Manuk dadali
 - b. Kicir-kicir
 - c. Suwe ora jamu
 - d. Rek ayo rek
7. Bagaimana tempo lagu “Kicir-kicir” . . .
 - a. Tempo sedang
 - b. Tempo lambat
 - c. Tempo cepat
 - d. Tempo sangat cepat
8. Mengapa dalam notasi angka lagu “Kicir-kicir” tidak terdapat tidak tinggi . . .
 - a. Karena ada not angka yang ditulis dengan titik di atas angka
 - b. Karena tidak ada not angka yang ditulis dengan titik di atas angka
 - c. Karena not berulang
 - d. Karena ada beberapa not “_”

Kikir-Kikir
DawC, 4/4
Sedang
Jakarta

Kikir-kikir ini lagunya.
Lagu lama ya tuan dari Jakarta.
Saya menyanyi ya tuan memang sengaja.
Untuk menghibur menghibur hati nan duka.

9. Suku kata atau kata yang tidak dicetak tebal dinyanyikan dengan nada
 - a. Rendah
 - b. Cepat
 - c. Sedang
 - d. Sangat cepat
10. Suku kata atau kata yang dicetak tebal dinyanyikan dengan nada
 - a. Rendah
 - b. Cepat
 - c. Sedang
 - d. Sangat rendah